

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan yang hakiki didalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.¹

Menurut Undang-undang RI 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat (1): pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta bangsa dan negara.²

Pada skala makro pendidikan sebagai gejala sosial yang sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah. Pendidikan ini dipahami sebagai pengukuhan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran dunia (*realitas*) yang mendalam (*kritis*) sebagai *man of action*.³ Sehingga pendidikan merupakan bagian yang

¹Abdul Rahmat, *Thing Teacher, Thing Profesional* (Bandung: Manajemen Qolbum Salim, 2009).

²Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Tahun 2006, n.d.

³Paulo Freire, *Politik Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Bekalaj, 2000).

tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan yang juga merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, pendidikan dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi.⁴

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar juga terencana yang dilakukan oleh individu yang digunakan untuk memberi bimbingan guna mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri.⁵

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang penting, karena dengan adanya tujuan, pendidikan memiliki arah yang ingin dicapai. tujuan pendidikan ini merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan memerlukan waktu yang tidak sebentar, karena tujuan pendidikan ini juga memerlukan analisis yang spesifik dari setiap jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan taraf kemampuan dan kebutuhan peserta didik.⁶

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan

⁴Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Ideas Publishing, n.d.).

⁵Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

⁶ Ibid.,25

tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil belajar.⁷

Analisis terhadap hasil nilai siswa yang didapat pada nilai Ulangan Harian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Nilai PAI Siswa Kelas XI SMAN I Ngronggot

Kelas	Jumlah Siswa	% Siswa yang mencapai KKM	% Siswa yang belum mencapai KKM
XI IPS 1	30	44,11%	55,87%
XI IPA 1	30	47,05%	52,95%
XI IPA 2	32	58,82%	41,18%
XI IPA 3	29	48,48%	51,52%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas XI SMAN I Ngronggot semester gasal masih tergolong kurang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas mencapai KKM, meskipun sudah ada beberapa siswa yang telah mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Pada kelas XI MIPA 1 terdapat 55,87% atau 19 siswa yang belum mencapai KKM dari 34 siswa. Pada kelas XI MIPA 2 terdapat 52,95% atau 12 siswa yang belum mencapai KKM dari 34 siswa. Kelas XI IPS 1 terdapat 41,18% atau 14 siswa yang

⁷Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).

belum mencapai KKM dari 34 siswa. Sedangkan pada kelas XI IPS 2 terdapat 51,52% atau 17 nilai siswa yang belum mencapai KKM dari 33 siswa.

Secara teoritis tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh *self efficacy* dan *student engagement*.

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk bisa berhasil mencapai tujuan. Karena dengan adanya keyakinan diri yang tinggi, mereka akan berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar. *Self efficacy* dapat menimbulkan keberhasilan siswa melalui dua cara, yakni pertama, keyakinan diri akan menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, mereka akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat.⁸

Self efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, jika melihat kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini hasil belajar tidaklah cukup karena banyak peserta didik yang masih kurang percaya diri. Hal ini disebabkan karena mereka tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga banyak terjadi permasalahan pada akademik (prestasi belajar) maupun permasalahan dari perilaku peserta didik sendiri.⁹

Self efficacy adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Dengan kata lain *self efficacy* ini percaya pada diri sendiri sehingga mampu berhasil sukses. Individu

⁸A Bandura, *Self Efficacy In Changing Society* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997).

⁹Amanda Utari, Hadi Senen Syamsul, "Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 2 (2018): 3.

yang memiliki *self efficacy* yang tinggi sangat mudah dalam menghadapi tantangan, ia tidak akan merasa ragu karena telah memiliki kepercayaan yang penuh.¹⁰

Selain *self efficacy*, faktor yang mempengaruhi adalah *student engagement*. Reeve & Tseng mengemukakan bahwa *student engagement* adalah perilaku yang memfokuskan perhatian, usaha, ketekunan, minat dan antusiasme terhadap tugas. *Student engagement* dapat mampu mengurangi masalah perilaku emosional seperti kemarahan, kecemasan, dan kebosanan.¹¹ Appelton, Chritenson, & Furlog mengemukakan bahwa *student engagement* di lingkungan tempat belajar sangatlah penting, karena banyak individu yang merasa cepat bosan, tidak termotivasi hingga sama sekali tidak ingin terlibat dengan proses belajar yang pada akhirnya perilaku tersebut membuat mereka terlepas dari aspek akademis dan lingkungan hidup sosial.¹²

Fredricks, dkk menjelaskan bahwa para peneliti, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan saat ini lebih fokus pada *student engagement* sebagai kunci untuk mengatasi masalah pada siswa yang berprestasi rendah, bosan dan terasing.¹³ Hal ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Welborn dan Connel, yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat (*engagaement*) akan menunjukkan perilaku keterlibatan dalam menghadapi setiap tantangan.

¹⁰Adang Hambali, Jaenudin Ujam, *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013).

¹¹Tseng Reeve, J., C. M, "Agency as a Fourt Aspect of Student' Engagement during Learning Activities.," *Contemporary Educational Psychology* 1 (2011).

¹²Furlog Christenson, S.L., Appelton, J.J M. J &, "Student Engagement with School: Critical Conceptual and Methodological Issues of the Construct," *Psychology in the Schools* 45(5) (2008): 369386.

¹³ J.A Fredricks, Jenifer, dan Paris P, A.H, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.," *Journal Review of Educational Research Spring* 1 (2004): 59–10.

Keterlibatan secara aktif cenderung ditandai dengan diciptakannya suasana belajar yang selaras dan seimbang dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam mengajukan tugas, memberikan pertanyaan pada guru, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan siswa yang tidak terlibat, cenderung pasif dan menampilkan emosi negatif seperti menyalahkan dan adanya penolakan.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang memfokuskan pada *sefl efficacay* dan *student engagement* terhadap prestasi belajar, dengan judul **“Pengaruh *Self efficacy* terhadap Prestasi Belajar Melalui Mediator *Student Engagement* sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ngronggot”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023?
2. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh *student engagement* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁴Skinner, E. A, *Development Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everday Reselience*, Handbook of Research on Student Engagement, 2012.

4. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar melalui mediator *student engagement* sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *student engagement* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar melalui mediator *student engagement* sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam *self*

efficacy (efikasi diri), *student engagement* (keterlibatan siswa) dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi *self efficacy* (efikasi diri), *student engagement* (keterlibatan siswa) dan prestasi belajar.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan informasi mengenai pentingnya mengembangkan *self efficacy*, *student engagement* dan prestasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dan menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengenali informasi dari hasil penelitian yang berhubungan untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian. Berikut merupakan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi dengan judul *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 sulki*. Disusun tahun 2021 oleh Alfiandri Neldi, mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Berdasarkan analisis data seperti yang tertera dalam skripsi tersebut, diketahui bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat oleh nilai koefisien determinasi yang sebesar 0,428 menjelaskan besaran pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS sebesar 42,8%.¹⁵

2. Skripsi dengan judul *Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. Disusun tahun 2015 oleh Nirwana Gita Pertiwi mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, koefisien determinasi menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel terbesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*. Peneliti ini juga menyebutkan bahwa hendaknya guru dan orang tua siswa senantiasa mendorong siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas yang diberikan.¹⁶
3. Penelitian dengan judul *Hubungan antara Student Engagement dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No.1 Bandung*. Disusun tahun 2015 oleh Ajeng Dwi Utami dan Sulisworo Kusdiyati. Pada penelitian tersebut peneliti mengatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *student engagement* dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 yang

¹⁵ Alfiandi Neldi, Skripsi: *"Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulki"*, (Pekan Baru: UIN Suska Riau, 2021).

¹⁶ Nirwana Gita Pertiwi, Skripsi: *"Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap"* (Semarang: UNS, 2015).

menunjukkan adanya hubungan. Mengingat nilai koefisien korelasi positif maka korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan yang searah, yang artinya jika *student engagement* tinggi, maka prestasi belajar siswa kelas XI Pesantren Persatuan Islam No. I Bandung juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya.¹⁷

4. Penelitian dengan judul *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar*. Disusun tahun 2021 oleh Mareta Nurrindar dan Eko Wahjudi. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *self efficacy* terhadap variabel tersebut. Dalam penelitian tersebut mengatakan terdapat pengaruh langsung antara *self efficacy* terhadap keterlibatan siswa, terdapat pengaruh langsung antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar yang diperoleh secara positif signifikan, dan terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap keterlibatan siswa melalui positif signifikan.¹⁸
5. Penelitian dengan judul *Student Engagement dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*. Disusun tahun 2022 oleh Nurafifah Jamaluddin, Muh. Daun, dan Nur Afni Indahari. Pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik. Hal tersebut dibuktikan pada dari hasil analisis data menggunakan *spearman rank* yang menunjukkan nilai $p= 0,030$ dan $r = 0,220$. Bahwa semakin rendah tingkat *student engagement* maka semakin rendah tingkat prestasi akademik. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi

¹⁷Dwi Utami Ajeng, Sulisworo Kusdiyati, "Hubungan Antara Student Engagement Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Di Pesantren Persatuan Islam No. I Bandung," *Prosiding Psikologi*, 2015.

¹⁸Nurindar Mareta, Eko Wahjudi, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9 (2021).

antara variabel *student engagement* dengan prestasi akademik termasuk kategori lemah.¹⁹

6. Penelitian dengan judul *Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP*. Di susun pada tahun 2021 oleh Diaz Ayu Sudwiarrum, dkk. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pembahasan dalam penelitian tersebut diidentikkan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar, bahwa secara numeric, pencapaian tersebut tidak terlalu ideal, tetapi jika dilihat dari keyakinan yang dipegang dengan mengabungkan derajat kesukaran (level), tingkat solidaritas (kekuatan), dan spekulasi (konsesus) dipandang sebagai energy tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya proporsi *self efficacy* yang digerakkan oleh siswa sesuai penegasan responden sebesar 69,18% berada pada cakupan 56-75%.²⁰

Dari semua penelitian diatas secara teoritis memiliki kesamaan konsep dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terkait prestasi belajar, *self efficacy* dan *student engagement*. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengujian terhadap ada atau tidaknya pengaruh *self efficacy* dan *student engagement* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁹Nurafifah Jamaluddin, "Student Engagement Dan Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 1 (2022).

²⁰Diaz Ayu Sudwiarrum dkk, "Pengaruh Sel Efficacy Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Edueksos X* (2021).

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran maupun ketidakjelasan makna dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

Menurut Ahmad Susanto prestasi belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan juga memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf juga angka.²¹

2. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja yang ditetapkan.²²

3. *Student engagement*

Student engagement didefinisikan sebagai waktu dan usaha siswa yang dicurahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan sekolah dan lembaga untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam suatu kegiatan.²³

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

²² Syamsul Yusuf dan Nurihsan Achmad Jutika, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

²³G.D Kuh, *What Student Affairs Professionals Need to Know about Student Enagagement*, n.d.